

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih dalam proses berkembang. Dalam melaksanakan kegiatan bernegara, Indonesia mempunyai peraturan-peraturan yang disusun dalam UUD 1945. Dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat tujuan nasional bangsa Indonesia yang sangat luhur yang meliputi melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam upaya mewujudkan tujuan nasional tersebut banyak masalah masalah yang harus dihadapi bangsa ini. Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah pemenuhan kebutuhan primer. Kebutuhan primer adalah kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer yang dulunya hanya terdiri dari kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, dan kebutuhan papan sekarang seiring berkembangnya jaman bertambah dengan kebutuhan kesehatan dan kebutuhan pendidikan.

Untuk memenuhi salah satu kebutuhan primer yaitu kebutuhan kesehatan, pemerintah sekarang ini sedang gencar mengoptimalkan upaya pelayanan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan ini terdiri dari penyuluhan, pencegahan, penyembuhan, dan upaya pemulihan kemampuan yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Fisioterapi merupakan salah satu team yang

berperan dalam upaya pelayanan kesehatan ini. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (KEPMENKES 1363 tahun 2001).

A. Latar Belakang Masalah

Fraktur *shaft humeri* mewakili 3% dari semua patah tulang yang ada. Selain itu fraktur *shaft humeri* juga mewakili 3% cidera fraktur pada anak dibawah umur 16 tahun. Menurut penelitian di Swedia kebanyakan penyebab fraktur *shaft humeri* adalah trauma karena terjatuh. Menurut penelitian fraktur ini banyak terjadi pada lansia. Fraktur *shaft humeri* biasanya disebabkan trauma langsung ataupun pemuntiran pada lengan atas, kadang juga disebabkan jatuh dengan posisi lengan terulur. Penekukan yang berlebihan dapat menyebabkan fraktur transverse pada humeri dan pemuntiran yang terlalu kuat dapat menyebabkan fraktur spiral pada humeri.

Dalam kasus ini diambil tindakan pemasangan *plate and screw* yang diharapkan proses penyambungan tulang ini dapat berlangsung secara sempurna. Permasalahan yang dialami pasien setelah operasi adalah timbulnya nyeri karena luka incisi sehingga membuat pasien enggan bergerak, keterbatasan gerak sendi bahu dan siku, melemahnya otot otot lengan atas, dan berkurangnya kemampuan fungsional. Didasari berbagai pertimbangan di atas,

pemasangan *plate and screw* bertujuan agar dapat menahan segmen perpatahan secara aman sehingga pasien dapat segera beraktifitas pada batas-batas tertentu. Dengan melakukan mobilitas lebih awal maka permasalahan seperti oedem, kekakuan sendi, dan atrofi otot dapat diminimalisir. Oleh sebab inilah peran fisioterapi sangat dibutuhkan untuk membantu mobilisasi pasien.

Fisioterapi sebagai salah satu profesi yang bertanggung jawab atas gerak dan fungsi pada kondisi di atas. Modalitas fisioterapi berupa terapi latihan dapat digunakan untuk mengurangi oedem dan nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot dan kemampuan fungsional pasien.

Oleh karena itu penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas terapi latihan pada kasus post operasi fraktur *shaft humeri* akan dikaji dalam KTI ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan sesuai dengan masalah yang muncul bagaimana penatalaksanaan terapi latihan pada pasca operasi *fracture shaft humeri* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *static contraction* dapat mengurangi nyeri?
- 2) Bagaimana *active movement* dapat meningkatkan kekuatan otot?
- 3) Bagaimana *hold relax* dapat memelihara LGS?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan KTI ini adalah untuk mengetahui manfaat:

- 1) *Static contraction* dalam mengurangi nyeri,
- 2) *Active movement* dalam meningkatkan kekuatan otot,
- 3) *Hold relax* dalam memelihara LGS,

D. Manfaat KTI

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah yang ingin dicapai penulis pada kondisi post operasi fraktur *shaft humeri sinistra* adalah :

1. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang penggunaan terapi latihan dalam menangani kondisi post operasi fraktur *shaft humeri sinistra*.

2. Masyarakat

Memberikan informasi berupa wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan terapi latihan pada kondisi post operasi fraktur *shaft humeri sinistra*.

a. Pasien

Agar pasien mengetahui kegunaan terapi latihan untuk mengatasi masalah yang timbul setelah operasi fraktur *shaft humeri sinistra* antara lain untuk mengurangi oedem dan nyeri serta dapat digunakan untuk menambah LGS bahu dan siku, menambah kekuatan otot, dan meningkatkan kemampuan fungsional.

b. Fisioterapi

Dapat menjelaskan bahwa terapi latihan dapat digunakan untuk mengurangi oedem dan nyeri serta dapat digunakan untuk menambah LGS bahu dan siku, menambah kekuatan otot, dan meningkatkan kemampuan fungsional setelah operasi fraktur *shaft humeri sinistra*.

c. Bagi institusi

Dapat membagi pengalaman dan informasi tentang manfaat dan terapi latihan berupa *static contraction*, *free active movement*, *assited active movement* dan *relaxed passive movement*

d. Bagi pendidikan

Dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *post operasi fraktur shaft humeri*